

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perkembangan di segala aspek di seluruh dunia yang begitu pesat berpengaruh terhadap tingginya daya saing dari setiap industri. Tingginya tingkat persaingan industri menjadikan adanya tuntutan performa yang sangat baik dari para pekerja guna mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam menghasilkan barang produksi. Agar dapat menjalankan bisnis utamanya dengan baik sebuah perusahaan atau industri didukung oleh pekerjaan-pekerjaan yang menunjang operasional perusahaan.

Salah satu faktor penentu pencapaian efektivitas dan efisiensi ialah adanya kesesuaian antara manusia sebagai pekerja dengan aspek-aspek lain dalam sistem kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, disamping itu K3 adalah hak asasi setiap tenaga kerja. Dan perusahaan berpartisipasi aktif untuk melindungi para pekerja dari berbagai resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagaimana yang telah diatur dalam UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yaitu dengan penerapan dan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan. Sukses atau tidaknya program K3 di Perusahaan tergantung pada metode dan jenis program yang ditawarkan. Maka dari itu perlu dilakukannya inovasi terkait program K3 yang dilaksanakan agar tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang di dalamnya menyebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama. Selain itu juga ada Undang-Undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Undang-Undang ini memberikan perlindungan hukum kepada tenaga kerja yang bekerja agar tempat dan peralatan produksi senantiasa berada dalam keadaan yang aman. Keselamatan

dan Kerja Perkantoran juga diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran. Berdasarkan hal itu sudah menjadi kewajiban perusahaan melaksanakan secara serius terhadap pelaksanaan perundang-undangan tersebut guna mencapai derajat keselamatan, kesehatan serta kesejahteraan bagi tenaga kerja dan masyarakat sekitar termasuk pengamanan aset perusahaan itu sendiri. Sebaliknya, setiap pekerja juga berkewajiban untuk tunduk dan menaati ketentuan serta peraturan keselamatan yang telah diterapkan perusahaan.

Salah satu PAK yang sering dialami oleh tenaga kerja adalah gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh keadaan yang tidak ergonomis. Timbulnya penyakit ini diawali dengan adanya keluhan pada bagian otot-otot skeletal (rangka) yang dirasakan seseorang mulai dari keluhan yang bersifat ringan sampai berat. Jika dalam hal ini otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama maka dapat menyebabkan kerusakan pada otot, saraf, tendon, persendian, kartilago dan *discus intervertebrata* (Tarwaka, 2004).

Gangguan muskuloskeletal antara lain MSDs (*Muskuloskeletal Disorders*), RSI (*Repetitive Strain Injuries*), CTD (*Cumulative Trauma Disorders*), *Work-related Muskuloskeletal Disorders* (WMSDs) dan RMI (*Repetitive Motion Injury*). Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan muskuloskeletal adalah peregangan otot yang berlebihan, aktivitas berulang, sikap kerja tidak alamiah dan lamanya waktu kerja.

Menurut data Biro Statistik Departemen Tenaga Kerja Amerika tahun 2012 tercatat sedikitnya 24.650 kasus pekerja yang mengalami gangguan MSDs dan menyumbang 33% dari total keseluruhan kasus penyakit akibat kerja. Pada tahun 2013 total kasus MSDs dan mengalami kenaikan sebesar 380.600 kasus MSDs dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 Biro Pusat Statistik Amerika Serikat mencatat ada 109,4 kasus per 10.000 pekerja mengalami gangguan MSDs, hal ini menyebabkan ketidakhadiran kerja bahkan kehilangan waktu kerja untuk waktu yang sangat lama. (OSHA, 2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap operator komputer di bagian keuangan Universitas Hasanudin Makassar diperoleh data keluhan akibat penggunaan computer sebanyak 70% karyawan mengeluhkan nyeri pada sendi akibat dari desain tempat duduk, lama kerja dan faktor usia. (Saputra, A. M. Hidayat, dkk. 2012)

PT. Dutagaruda Piranti Prima merupakan perusahaan pelayanan yang mengkhususkan diri pada Penyedia dan Pengelola Tenaga Kerja, Pusat Pendidikan & Pelatihan tenaga Kerja. PT. Dutagaruda Piranti Prima memiliki 10 Unit yang bekerja dengan komputer ± 8 jam setiap harinya. Meski hanya duduk dan bekerja di depan komputer karyawan tidak lepas dari adanya penyakit akibat kerja. Adapun dalam setiap melakukan kegiatan pekerjaan para karyawan tidak memahami bagaimana cara duduk dan bekerja dengan komputer yang baik dan benar, sehingga banyak para karyawan yang mengeluhkan adanya nyeri otot di beberapa bagian tubuhnya. Selain bekerja dengan komputer, terdapat beberapa karyawan yang melakukan pekerjaan mengangkat beban, dan saat melakukan pekerjaan mengangkat beban karyawan tidak mengetahui cara yang benar dalam mengangkat beban ataupun mendorong beban yang sesuai dengan kaidah ilmu ergonomi.

Pekerjaan yang bebannya tidak terlalu ringan ataupun berat maka produktivitas akan menurun setelah 4 jam bekerja, keadaan seperti ini biasanya dikarenakan menurunnya kadar gula dalam darah. Sehingga saat seperti ini karyawan memerlukan istirahat sejenak dan mengonsumsi makanan untuk menaikkan kadar gula sebagai energi dalam melakukan pekerjaan. Dengan memberikan selingan waktu istirahat maka dapat menaikkan produktivitas kerja para karyawan.

Penulis berpendapat bahwa untuk mengurangi adanya keluhan muskuloskeletal pada karyawan dengan mengidentifikasi bahaya dan resiko serta mencari saran perbaikan agar keluhan Muskuloskeletal dapat diminimalisir, karena sebelumnya tidak ada penelitian tentang keluhan Muskuloskeletal pada karyawan di PT. Dutagaruda Piranti Prima, maka penulis perlu melakukan penelitian tersebut dengan tema “Gambaran Umum

Identifikasi Bahaya dan Risiko Muskuloskeletal Pada Karyawan di PT. Dutagaruda Piranti Prima”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran identifikasi bahaya dan risiko Muskuloskeletal pada karyawan di PT. Dutagaruda Piranti Prima.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dengan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui gambaran umum perusahaan di PT. Dutagaruda Piranti Prima.
- b. Mengetahui gambaran umum unit SQC (*Safety, Quality, and Control*) di PT. Dutagaruda Piranti Prima.
- c. Mengetahui gambaran input dari identifikasi bahaya dan risiko Muskuloskeletal pada karyawan di PT. Dutagaruda Piranti Prima.
- d. Mengetahui gambaran proses dari identifikasi bahaya dan risiko Muskuloskeletal pada karyawan di PT. Dutagaruda Piranti Prima.
- e. Mengetahui gambaran output dari identifikasi bahaya dan risiko Muskuloskeletal pada karyawan di PT. Dutagaruda Piranti Prima.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Sebagai aplikasi ilmu yang telah dipelajari di kampus serta memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
 2. Mendapatkan pengetahuan tentang gangguan muskuloskeletal pada karyawan PT. Dutagaruda Piranti Prima.

b. Bagi Perguruan Tinggi

1. Dapat mendapatkan informasi tentang kondisi nyata dunia kerja yang berguna bagi pengembangan ilmu K3.
2. Dapat dijadikan sarana untuk membina kerjasama dengan perusahaan atau institusi lain di bidang K3.
3. Dapat dijadikan untuk mengembangkan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

c. Bagi Perusahaan

1. Hasil dari kegiatan magang dapat dijadikan sebagai suatu sumber ilmu baru yang lebih akurat dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat tentang aspek K3 bagi perusahaan.
2. Memperoleh masukan untuk membuat kebijakan dan pengambilan keputusan dalam menciptakan lingkungan kerja nyaman dan sehat mengenai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam mengatasi gangguan muskuloskeletal.